

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV-B SDN 1 MAMBEN DAYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBREAD HEAD TOGETHER* (NHT) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Muhammad Hafizin¹, H. Hamidi², Husnul Imtihan³

yosblack7@gmail.com, hamidi72np3k@gmail.com, anhusnul0510@gmail.com

^{1,2,3}PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbread Head Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara mandiri. Penelitian menggunakan model Kurl Lewin dalam siklus berulang yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN 1 Mamben Daya yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif. Tes objektif digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini berdasarkan permasalahan; “apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbread Head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (64,7%), dan siklus II (73,7%). Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbread head together* (NHT).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Numbread head together (NHT).

Abstract: This study aims to improve students' mathematics learning outcomes through the use of the *Numbread Head Together* (NHT) cooperative learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out independently. The research uses the Kurl Lewin model in an iterative cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class IV-B at SDN 1 Mamben Daya, which consisted of 6 boys and 13 girls. Methods of data collection using objective tests. Objective tests are used to measure students' mathematics learning outcomes. This research is based on problems; "Can the use of the *Numbread Head Together* (NHT) cooperative learning model improve student learning outcomes?". Was found that student learning outcomes increased from cycle I to cycle II, namely cycle I (64.7%) and cycle II (73.7%). This study explains that there is an increase in student learning outcomes taught by the *Numbread head together* (NHT) cooperative learning model.

Keywords: Learning outcomes; *Numbread head together* (NHT).

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis. Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan mata pelajaran wajib dipelajari disetiap tingkatan pendidikan baik di SD, SMP dan SMA sederajat karena matematika dianggap penting untuk dipelajari dan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah

kehidupannya sehari-hari. Perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia sangat memprihatinkan. Mengingat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika yang disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.

Hasil observasi di SDN 1 Mamben Daya khususnya di kelas IV-B bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah yakni sebagian besar berada dibawah nilai KKM dengan nilai KKM 65. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi; hanya menggunakan metode konvensional yakni ceramah, tanya-jawab dan pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Dari 19 siswa terdapat 4 orang siswa yang mampu memahami pelajaran dengan baik, sisanya masih beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit dipahami ketika mengerjakan soal latihan.

Rendahnya nilai siswa kelas IV-B disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Sehingga Matematika menjadi salah satu pelajaran yang sebagian besar tidak disukai dan diminati oleh siswa karena mereka menilai matematika itu sangat sulit untuk di pahami. Akibatnya nilai matematika siswa banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, maa perlu diadakannya kajian lebih mendalam untuk perbaikan proses pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbread Head Together* (NHT). Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Melalui penerapan pembelajaran *Numbread Head Together* (NHT) siswa diharapkan ikut serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, seperti kegiatan belajar dengan membentuk kelompok secara heterogen yang anggotanya dipilih berdasarkan tingkat kemampuan siswa dari yang tinggi, sedang, rendah baik aktif maupun pasif, dengan begini siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan saling memahami antar sesama kelompok, pemberian permasalahan berupa soal untuk diselesaikan secara bersama-sama untuk menemukan jawabannya, dan menjawab pertanyaan dengan mempresentasikan jawaban di depan kelas melalui perwakilan kelompok dan terjadi diskusi antar sesama kelompok sesuai dengan nomor kepala yang diberikan.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan permasalahan, observasi, perencanaan, tindakan dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbread Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN 1 Mamben Daya kecamatan Wanasaba. Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya menggunakan pola siklus yang dikembangkan oleh Kurl Lewin, di mana setiap siklusnya dilakukan sebanyak

4-5 kali pertemuan, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran dan perubahan-perubahan yang dicapai pada faktor yang diselediki dan tingkat keberhasilan penelitian yang dicapai sesuai dengan standar indikator keberhasilan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi berupa lembar aktivitas siswa, tes evaluasi pilihan ganda dan dokumentasi berupa nilai hasil belajar

siswa dan foto. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dan direncanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan pada siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan, sementara siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor yang diselidiki.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SDN 1 Mamben Daya yang berjumlah 220 siswa yang terbagi e dalam 9 bagian kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas IV-B SDN 1 Mamben Daya yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes evaluasi pilihan ganda hasil belajar siswa. Tes evaluasi adalah pengumpulan data dengan memberikan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dengan nilai 1 point pada tiap butir soalnya. Dalam penelitian ini tes evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkatan keberhasilan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar. Pada tes pilihan ganda ini instrument yang dicapai berupa; a) Pemahaman siswa terkait pengertian bangun datar, b) Pemahaman siswa terhadap jenis-jenis bangun datar c) dan kemampuan siswa dalam mencari luas dan keliling bangun datar.

Tabel. 3.2 Instrumen Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Kriteria Soal
Matematika	3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga 4.0 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga	Mengetahui pengertian bangun datar	Pilihan Ganda	C1
		Memahami jenis-jenis bangun datar	Pilihan Ganda	C2
		Mencari luas bangun datar dengan rumus	Pilihan Ganda	C3
		Mencari keliling bangun datar dengan rumus	Pilihan Ganda	C3

Tenik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data penelitian yang telah terkumpul berupa tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi dianalisis. Kemudian dilakukan Proses reduksi data dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

- a) Seorang siswa disebut telah tuntas belajar apabila hasil belajar matematika siswa tersebut mencapai nilai ≥ 65 . Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan kurikulum yaitu dengan nilai 65.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- b) Menentukan data aktivitas siswa

Data dari observasi aktivitas siswa dapat diperoleh dari rumus di bawah ini;

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel III.3 Interval Kriteria Aktivitas Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Prediksi Keberhasilan
1	81 – 100	Sangat Aktif
2	66 – 80	Aktif
3	56 – 65	Cukup Aktif
4	41 – 55	Tidak Aktif
5	< 40	Sangat Tidak Aktif

(Sumber : Adaptasi dari M. Hafiz, 2014:52)

- c) Menentukan tingkat ketuntasan klasikal

Presentase ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila siswa mencapai target 70%, dari jumlah siswa di dalam kelas. Untuk mengetahui presentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KK} = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan : KK = Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah siswa mencapai KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Secara individu siswa dikatakan tuntas belajar jika rata-rata nilai kelas anak mencapai KKM yaitu 65 dan tuntas secara klasikal, apabila persentase klasikalnya mencapai ≥ 70 % dari seluruh jumlah anak yang tuntas belajar di kelas. Dan untuk mengetahui kriteria keberhasilan klasikal siswa dalam belajar dapat dilihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel III.4 Kriteria standar klasikal hasil belajar siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Prediksi Keberhasilan
1	81 – 100 %	Sangat tinggi
2	66 – 80 %	Tinggi
3	56 – 65 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
5	< 40 %	Sangat rendah

(Sumber: Adaptasi dari M. Hafiz, 2014:52)

3. Verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Peneitian ini diawali dengan melakukan observasi pra test dengan pemberian uji kemampuan berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal pada mata pelajaran matematika materi bangun datar untuk memperoleh data awal gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait meteri. Hasil yang diperoleh peneliti dari observasi ini adalah peneliti memperoleh data berupa nilai siswa yang rendah. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang, siswa yang mencapai KKM dari standar KKM yang telah ditentukan kurikulum yakni 65. Bahkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh secara klasikal hanya 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa betapa kurangnya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pra tindakan kondisi awal yaitu 42,63. Terdapat 4 orang siswa yang memenuhi nilai standar KKM dengan presentase 21,05% dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 15 orang dengan presentase 78,94% dengan batas tuntas atau KKM pada pembelajaran matematika yakni 65 khususnya pada pokok bahasan mencari luas dan keliling bangun datar.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Siswa kurang fokus dalam menyimak materi pembelajaran yang disampaikan guru, (2) Kemampuan siswa dalam mengolah bilangan masih kurang, (3) Siswa dapat memahami cara menyelesaikan soal yang dicontohkan guru, akan tetapi tidak bisa mengerjakan soal lain ketika diminta menyelesaikannya sendiri, (4) Siswa cenderung pasif; siswa tidak bertanya ketika diminta bertanya dan tidak pula menjawab ketika diberikan pertanyaan, hanya sebagian siswa yang mau menjawab pertanyaan guru apabila ditunjuk langsung, dan (5) kesan siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit.

Siklus I

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbread Head Together (NHT) pada mata pelajaran matematika kelas IV-B di SDN 1 Mamben Daya. Siklus I dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan materi pelajaran bangun datar, 4 kali pertemuan dilaksanakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang tiap pertemuannya masing-masing membahas satu pokok bahasan jenis bangun datar seperti bangun datar persegi dan persegi panjang pada pertemuan ke-1, bangun datar segitiga pada pertemuan ke-2, bangun datar jajar genjang pada pertemuan ke-3, bangun datar trapesium pada pertemuan ke-4 dan pelaksanaan tes evaluasi untuk kesemuaan pokok bahasan pada pertemuan ke-5.

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di susun oleh penulis. Pembagian siswa ke dalam 4-5 kelompok secara heterogen yang setiap kelompok beranggotakan siswa dengan tingkat pemahaman tinggi, sedang, rendah, aktif dan pasif. Pembagian kelompok secara heterogen dimaksudkan agar siswa dapat saling melengkapi baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki tiap individu siswa, dan setiap pertemuan akan dilakukan

perombakan kelompok sesuai dengan kondisi yang diamati penulis pada pertemuan sebelumnya.

Pada siklus I ini diperoleh data berupa hasil latihan harian dengan diskusi secara berkelompok tapi pengambilan nilai secara individu pada tiap pertemuan dan hasil tes evaluasi siswa. Pada pertemuan pertama dengan pokok bahasan materi bangun datar persegi dan persegi panjang, data yang diperoleh berupa nilai harian siswa dengan presentase ketuntasan sebanyak 100% dan nilai rata-rata 96 dari 19 siswa yang memenuhi standar KKM yakni 65, pertemuan kedua dengan pokok bahasan materi bangun datar segitiga diperoleh nilai presentase klasikal

siswa sebanyak 100% dan nilai rata-rata 89 dari 19 siswa yang tuntas, pertemuan ketiga dengan pokok bahasan bangun datar jajar genjang diperoleh nilai persentase klasikal siswa sebanyak 47% dan nilai rata-rata 63 dari 9 siswa yang tuntas, pada pertemuan keempat dengan pokok bahasan bangun datar trapesium diperoleh nilai presentase klasikal sebanyak 20% dan nilai rata-rata 54 dari 5 siswa yang tuntas. Sementara itu pada pertemuan kelima melakukan tes evaluasi dari kesemuaan pokok bahasan menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal ternyata memperoleh hasil yang masih belum memenuhi standar indikator pencapaian yakni 70%. Terbukti dari nilai rata-rata siswa sebanyak 69 dengan presentase ketuntasan 64,7% yang mana 11 siswa memperoleh nilai ≥ 65 dan 9 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 65 serta presentasi observasi aktivitas belajar siswa sebanyak 61 dengan kategori cukup baik. Dari data ini memperlihatkan bahwa nilai perolehn siswa semakin menurun setingkat dengan level kesulitan materi pokok bahasan pelajaran.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas antara lain siswa cenderung ribut dan melakukan hal lain di luar diskusi. Situasi ini dapat disebabkan: penguasaan kelas oleh guru masih kurang, belum terlaksananya proses pembelajaran sesuai rencana. Untuk materi menentukan keliling dan luas bangun datar yang memerlukan pengoperasian bilangan perkalian dan pembagian membutuhkan perhatian khusus, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan 'Ala dalam Afandi (2013:70) bahwa kekurangan pembelajaran *Numbread Head Together* (NHT) terletak pada siswa yang akan sering mengobrol di luar diskusi dengan teman satu kelompok dan waktu diskusi yang cenderung memakan waktu lama.

Sedangkan hasil penelitian oleh Anggita Dwijayanti Kususmaningrum (2013) dengan judul penelitian "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Koperasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Devision*) di SD Negeri Tegalsari 8 Kota Tegal" mengalami kendala yang sama dengan penulis yakni kurangnya guru dalam penguasaan kelas dan rancangan rencana pembelajaran yang berjalan kurang efektif terutama dalam pengelolaan waktu diskusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes evaluasi siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran NHT belum berhasil dan ini perlu dilakukan tindak lanjut ke siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbread Head Together (NHT).

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus ke II ini dilakukan 4 pertemuan. Dilihat dari hasil yang telah diperoleh, siswa masih kurang dalam memahami materi mencari luas dan keliling bangun datar segitiga, jajar genjang dan trapesium, sedangkan untuk materi persegi dan persegi panjang, siswa sudah cukup paham dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Dari beberapa kendala yang telah ditemui pada siklus I pun telah dilakukan perbaikan pada rancangan rencana pembelajaran, pengefektifan waktu belajar dengan pembuatan media modul ringkasan dan LKPD yang bertujuan untuk menambah waktu diskusi dan pemberian bandul bernomor untuk semakin menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada step-step pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT serta memberikan siswa ketegasan agar tidak mengobrol selama pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan yang dijalankan sesuai dengan perbaikan, kegiatan pembelajaran berjalan cukup terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penggunaan modul ringkasan dan LKPD cukup efektif memberikan siswa banyak waktu untuk berdiskusi dan penulis lebih bisa melakukan pendekatan intens untuk membantu siswa dalam memahami cara pengoperasionalan bilangan kali dan bagi, diskusi antar kelompok pun bisa berjalan dengan sesuai sebagaimana mestinya. Sekalipun terkadang masih ada beberapa siswa yang mengobrol di tengah berlangsungnya diskusi, kendala ini dapat diatasi dengan aturan tegas yang diberikan oleh penulis.

Berdasarkan data yang telah terkumpul seperti yang dipaparkan dalam tabel IV.6 tentang meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbread Head Together* (NHT) mengalami kenaikan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga ke siklus II setelah dilakukan perbaikan dari kendala-kendala yang didapatkan pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh pada siklus II berupa nilai harian pertemuan dan nilai tes evaluasi. Adapun nilai harian yang didiskusikan berkelompok tapi pengambilan nilai secara individu pada pertemuan pertama dengan pokok bahasan bangun datar segitiga memperoleh hasil presentase klasial sebanyak 100% dan rata-rata 95,8 dari keseluruhan siswa tuntas, pertemuan kedua dengan pokok bahasan bangun datar jajar genjang diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 79% dan rata-rata 81,5 dari 15 siswa yang tuntas, pertemuan ketiga dengan pokok bahasan bangun datar trapesium diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 72% dan rata-rata 76,38 dari 13 siswa yang tuntas nilai rata-rata siswa sebanyak 72,6 dengan presentase 73, 7% yang mana 14 dari 19 siswa memperoleh nilai ≥ 65 sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh ≤ 65 serta data presentse hasil observasi aktivitas siswa selama tindakan berlangsung sebanyak 78,8 dengan kategori aktif. Dari pengumpulan data tersebut terlihat kenaikan hasil belajar siswa daripada saat pelaksanaan siklus I baik itu dari perolehan nilai harian, hasil observasi aktivitas siswa maupun hasil tes evaluasi.

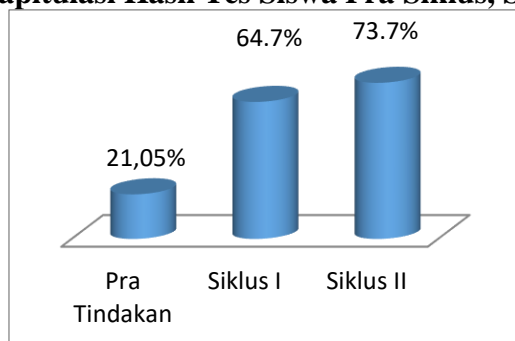
Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numread Head Together (NHT) mendapatkan hasil yang sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dipaparkan oleh 'Ala dalam Afandi (2011) yakni pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, melatih siswa untuk menyatukan pikiran dan menghargai pendapat orang lain. Yang mana kelebihan ini persis sama dengan yang penulis temukan di lapangan saat

proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa berlangsung.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ummul Badriyah dengan judul penelitian “upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbred Head Together di kelas VII-A MTs Aziddin Medan T.P 2016-2017” Pada kesimpulan siklus II yang diperoleh menyatakan bahwa, 1) Hasil belajar siswa semakin meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ yang menunjukkan besarnya perubahan pemahaman siswa terhadap materi ajar Himpunan setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya pemahaman siswa akan materi pembelajaran serta adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, 2) Siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, 3) Beberapa aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan diantaranya siswa lebih siap untuk memperhatikan instruksi guru, siswa lebih sigap membentuk kelompoknya, siswa semakin berpartisipasi dalam diskusi dengan kelompoknya, terdapat beberapa orang yang mengutarakan pendapatnya seperti mengungkapkan jawaban yang berbeda dengan yang dipersentasekan temannya sehingga memicu teman yang lainnya untuk berani mengajukan pertanyaan serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya. Hal ini menandakan siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pernyataan ini terbukti dari hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT semakin meningkat dari sebelum diberi tindakan, tindakan I sampai tindakan II. Pada tindakan I diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,2 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 56,67 % atau sebanyak 17 orang siswa sedangkan 13 orang siswa atau 43,33 % siswa tidak tuntas belajar. Pada tindakan II meningkat dengan nilai rata-rata 83,43 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 86,67 % atau sebanyak 26 orang siswa yang sudah tuntas belajar bahkan pada tindakan II inilah persentase ketuntasan secara klasikal dapat mencapai $\geq 85\%$.

Indikator kinerja meningkatkan hasil belajar siswa yang hendak dicapai penulis minimal 70% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena presentase hasil siklus II mencapai 73,7% dan telah mencapai indikator keberhasilan meskipun hasilnya masih belum maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbread Head Together (NHT) pada pembelajaran matematika pokok bahasan bangun datar.

Diagram IV.8 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dengan data pencapaian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok diterapkan pada siswa kelas IV-B SDN 1 Mamben Daya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data presentase keberhasilan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I (64,7%), mengalami kenaikan pada siklus II (73,7%) dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar yang diinginkan penulis yaitu 70%.

Namun demikian belum mencapai target yang maksimal sekalipun sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 73,7%. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang ditemui penulis seperti yang telah dipaparkan dan materi pembelajaran yang cukup sukar dipahami oleh siswa terlebih pada penyelesaian soal bangun datar yang membutuhkan pengoperasian bilangan perkalian dan pembagian. Untuk itu bila penulis ingin mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan tindak lanjut ke siklus berikutnya, akan tetapi indikator keberhasilan yang hendak dicapai oleh penulis yakni 70% merupakan lebih dari cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbread Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika materi bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang dan trapesium memiliki dampak positif dan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan klasikal siswa dalam setiap siklus; yaitu siklus I (64,7%) yang mana 11 siswa memperoleh nilai ≥ 65 dan 8 siswa memperoleh nilai ≤ 65 , dan siklus II (73,7%) yang mana 14 siswa memperoleh nilai ≥ 65 dan 5 siswa memperoleh nilai ≤ 65 .

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. M., dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISULLA Press
- Arikunto. S., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badriyah, Ummul,. (2017). *Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan melalui Model pembelajaran kooperatif tipe Numbred Head Together di kelas VII.A MTs Aziddin Tp.2017-2018*
- Basrowi dan Suwandi,. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghli Indonesia.
- Bima. A. M. (2021). *Materi Belajar Luas dan Keliling Bangun Datar Kelas 4 SD, Lengkap dengan Contoh Soal*. Bangkapos. <https://bangka.tribunnews.com/2021/05/19/materi-belajar-luas-dan-keliling-bangun-datar-kelas-4-sd-lengkap-dengan-contoh-soal>. Akses, 15 Juni 2022.
- Direktoriat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Djamarah. S. B dan Aswan .Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Hafiz. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas, Belajar Melakukan PTK*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prasetyo .A & Nabilah T. 2019. Faktor Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sesiomadika*. No 661 - 662. Journal homepage: <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>. Akses 18 Mei 2022.

- Pujihartini. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif SMP*. Bandung: Wahana Iptek..
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana .N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thabroni, Gamal. (2020) *Pendidikan : Pengertian, Unsur, Tujuan, Fungsi dsb*.
<https://serupa.id/pendidikan-pengertian-unsur-tujuan-fungsi-dsb-lengkap/>,
akses 8 Juni 2022.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.